

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, oleh sebab itu guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru akan selalu berpedoman pada kurikulum (Fatmawati, 202). Guru harus mau dan mampu mengembangkan kurikulum, sehingga pembelajaran akan terarah dan tujuan pun bisa tercapai. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang mencakup berbagai mata pelajaran, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan kerajinan tangan. Pembelajaran seni rupa dan keterampilan pada mata pelajaran SBdP termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika, dan di SD pembelajaran SBdP lebih menekankan pada keterampilan manual (Muflikah, 2022).

Pembelajaran SBdP tidak hanya bertujuan untuk menguasai mata pelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan keterampilan manual (Nurmawati (2022). Keterampilan manual adalah keterampilan yang menggunakan tangan, dalam seni keterampilan tangan yaitu kemampuan untuk menggerakkan otot-otot kecil di tangan dan mata secara efisien, tepat dan adaptif. Dalam media yang diambil disini adalah kain perca yang akan menjadi produk, untuk menghasilkan suatu produk dari kain perca ini sendiri menggunakan teknik menjahit (oktaviani, 2024). Teknik menjahit ini termasuk dalam keterampilan manual atau keterampilan yang menggunakan tangan.

Mata pelajaran SBdP merupakan program pilihan yang dapat ditawarkan kepada siswa, yang bertujuan untuk menguasai satu atau lebih jenis keterampilan yang dapat menjadi kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat (Muflikah, 2022). Mata pelajaran SBdP diajarkan di sekolah karena keunikan,

makna dan kegunaannya bagi kebutuhan perkembangan peserta didik berdasarkan pemberian pengalaman estetik berupa aktivitas ekspresif, kreativitas dan apresiasi melalui pendekatan sebagai berikut: "Belajar dengan seni" menggunakan seni sebagai alat atau media untuk mempelajari hal lain. Seni berfungsi sebagai metode untuk membantu memahami konsep atau pengetahuan non-seni, "Belajar melalui seni" Proses belajar yang memanfaatkan pengalaman langsung dengan seni, di mana siswa belajar keterampilan, teknik, atau konsep melalui aktivitas artistik. dan "Belajar tentang seni" fokus pada mempelajari seni itu sendiri, termasuk teori, sejarah, teknik, dan estetika. Tujuannya adalah untuk memahami seni sebagai bidang studi. Pembelajaran seni dan kerajinan merupakan bagian yang sangat penting dari kurikulum Merdeka saat ini karena memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan seseorang baik secara pribadi maupun sosial.

Tujuan pembelajaran seni di sekolah yaitu ada praktik yang akan menghasilkan produk. Produk yang beragam hasil karya anak bangsa yang diciptakan, hingga memiliki nilai budaya yang khas. Karya seni yang dihasilkan berawal dari suatu ide, imajinasi, pengamatan, dan juga penemuan. Hal ini menunjukkan bahwa anak bangsa yang kreatif, oleh sebab itu perlu dilestarikan karya seni anak bangsa melalui sistem pendidikan nasional. Sistem Pendidikan nasional di sini satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya. Terkait hal itu dimuat tujuan pendidikan nasional pada UU Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab Hafid, dkk., (2012). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap individu, termasuk dalam hal manajemen konflik. Pengembangan kemampuan resolusi konflik sejak dini dapat membantu individu untuk mengatasi perbedaan dengan cara yang konstruktif dan damai. Salah satu metode yang inovatif untuk mengajarkan resolusi konflik adalah melalui pendekatan berbasis seni dan kreativitas.

Dinda Oktaviana, 2025

MODEL RESOLUSI KONFLIK BERBANTUAN MEDIA KAIN PERCA TERHADAP
SIKAP MENGHARGAI KARYA ORANG LAIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kain perca ini berasal dari limbah konveksi yang tidak terpakai, yang mana di setiap rumah pasti ada limbah kain perca tersebut. Kain perca sebagai media seni menawarkan potensi besar dalam pembelajaran resolusi konflik. Kain perca adalah potongan kain sisa yang dapat dijahit menjadi karya seni baru yang indah dan bermakna. Proses menggabungkan potongan-potongan kain yang berbeda untuk menciptakan satu kesatuan yang harmonis dapat diibaratkan dengan proses menyelesaikan konflik, berbagai elemen yang berbeda perlu disatukan melalui komunikasi, pemahaman, dan kerja sama. Melalui penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain perca, diharapkan dapat meningkatkan sikap menghargai karya orang lain. Ketika individu terlibat dalam proses kreatif, mereka belajar untuk menghargai usaha, keunikan, dan kontribusi masing-masing anggota. Sikap saling menghargai ini tidak hanya penting dalam konteks seni, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pendidikan dasar merupakan proses pengenalan pengetahuan awal bagi siswa, oleh karenanya diyakini lebih tepat untuk mengenalkan makna konflik sehingga dapat diidentifikasi sedari dini. Apabila siswa dari level pendidikan dasar telah mengenal konflik dan cara mengelola atau menyelesaikannya, akan lebih mudah untuk meminimalisir terjadinya konflik di waktu yang akan datang. Hanya saja, kondisi pendidikan dasar saat ini lebih menekankan pada pembelajaran mengenai materi tertentu atau konteks tertentu sehingga dominan pada aspek pengetahuan. Pemahaman tentang membelajarkan tentang nilai atau value masih perlu dikembangkan, karena hal-hal yang demikian sepatutnya dapat dicapai apabila iklim sekolah telah terbentuk secara kondusif. Hal yang terjadi justru, membangun iklim sekolah tersebut belum dilakukan secara baik sehingga proses pendidikan dan pembelajaran pun belum mampu mengoptimalkan capaiannya. Oleh karena itulah, pendidikan yang diselenggarakan harus memahami kondisi terkini sehingga mampu menjadikan siswa nyaman dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran (Akhmad & Kartadinata, 2016).

Pendidikan resolusi konflik menjadi sangat penting, paling tidak untuk tiga hal. *Pertama* belajar dari apa yang kita lihat dari kehidupannya. Contohnya;

Dinda Oktaviana, 2025

MODEL RESOLUSI KONFLIK BERBANTUAN MEDIA KAIN PERCA TERHADAP
SIKAP MENGHARGAI KARYA ORANG LAIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter, mampu menahan emosi, memecahkan masalah, dan mencari solusi untuk mau belajar. *Kedua*, pendidikan resolusi konflik adalah keterampilan yang harus dimiliki sebagai bekal belajar resolusi konflik. *Ketiga*, adanya lembaga pendidikan sebagai pihak yang bertanggung jawab membentuk karakter siswa.

Konflik sering terjadi di kalangan siswa SD, terutama dalam pembelajaran yang dikerjakan secara berkelompok, apalagi ketika menggunakan media yang jarang dipergunakan. Dalam situasi seperti ini, anak-anak diharuskan untuk mengemukakan ide, gagasan, dan proses kerja yang kemudian harus disepakati bersama dalam diskusi kelompok. Proses ini seringkali menimbulkan perbedaan pendapat, yang dapat memicu konflik di antara anggota kelompok. Ketika setiap siswa membawa pandangan dan cara berpikir yang berbeda, munculnya ketidaksetujuan adalah hal yang wajar. Namun, konflik ini bisa menjadi peluang untuk mengajarkan pentingnya komunikasi efektif, toleransi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan mencapai kesepakatan yang memperkaya hasil kerja kelompok.

Penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain perca adalah pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan sikap menghargai karya orang lain. Media kain perca dipilih karena memiliki nilai estetika dan simbolis, di mana kain perca yang terdiri dari berbagai potongan kain dengan motif dan warna berbeda dapat mewakili keragaman pendapat dan pandangan dalam kelompok siswa. Dalam proses penyelesaian konflik, siswa diajak untuk bersama-sama membuat karya dari kain perca, yang membutuhkan kolaborasi, komunikasi, dan saling menghargai kontribusi setiap anggota. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dalam proses kolaborasi untuk menyatukan potongan-potongan kain yang berbeda menjadi satu karya seni utuh, seperti gantungan kunci. Melalui kegiatan kreatif ini, siswa belajar menghargai perbedaan karena setiap potongan kain, meskipun memiliki warna, pola, atau tekstur yang berbeda, tetap memiliki peran penting dalam menciptakan hasil akhir yang indah. Aktivitas ini juga mengajarkan pentingnya komunikasi, kerja sama, dan

toleransi dalam mengatasi perbedaan pendapat atau potensi konflik selama proses pengerjaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar cara menyelesaikan konflik secara konstruktif, tetapi juga mengembangkan sikap menghargai karya dan pendapat orang lain, memperkuat keterampilan sosial, berpikir kritis, dan memahami perspektif yang berbeda. Pendekatan ini membantu memperkuat rasa kebersamaan dan membangun pemahaman bahwa setiap individu memiliki nilai dan kontribusi yang berarti dalam suatu kelompok. Dengan demikian, model resolusi konflik berbantuan media kain perca dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling menghargai.

Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sinta Maria Dewi tahun 2023 Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Model Pembelajaran Resolusi Konflik Melalui Cartoon Art untuk Mengembangkan Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Sekolah Dasar” dengan pengembangan (R&D). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa sekolah dasar. Novelty dari penelitian tersebut terletak pada penggunaan Cartoon Art sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa sekolah dasar. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang inovatif dengan memanfaatkan elemen visual dan naratif dari kartun untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan resolusi konflik secara efektif. Pendekatan ini berbeda dari metode konvensional yang cenderung berbasis ceramah atau simulasi sederhana, karena melibatkan daya tarik visual dan interaktif yang relevan dengan dunia anak-anak. Selain itu, metode pengembangan yang digunakan, yaitu R&D (Research and Development), memberikan kontribusi berupa produk pembelajaran yang dapat diimplementasikan langsung di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan pemahaman teoretis tetapi juga memberikan solusi praktis yang inovatif dalam pembelajaran resolusi konflik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dilakukan penelitian dengan judul “Model Resolusi Konflik Berbantuan Media Kain Perca Terhadap

Dinda Oktaviana, 2025

MODEL RESOLUSI KONFLIK BERBANTUAN MEDIA KAIN PERCA TERHADAP
SIKAP MENGHARGAI KARYA ORANG LAIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap Menghargai Karya Orang Lain” yang akan dilaksanakan penelitiannya di SDN Cangkuang 03 kelas VI.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model resolusi konflik pada meningkatkan sikap menghargai karya orang lain dalam pembelajaran SBdP di sekolah dasar. Berikut rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana proses model resolusi konflik berbantuan media kain perca dapat terhadap sikap menghargai karya orang lain pada siswa?
2. Bagaimana hasil siswa terhadap model resolusi konflik berbantuan media kain perca dalam sikap menghargai karya orang lain?

1.2 Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini, muncullah tujuan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah yang disusun. Berikut tujuan penelitian:

1. Dapat mengetahui proses siswa dalam sikap menghargai karya orang lain pada siswa melalui penerapan model resolusi konflik.
2. Dapat mendeskripsikan hasil siswa mengenai model resolusi konflik berbantuan kain perca sebagai alat bantu dalam meningkatkan sikap menghargai karya orang lain.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi berbagai pihak yang terlibat baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1.3.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan konseptual pembelajaran seni rupa, khususnya dalam kreativitas siswa.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran berkarya seni rupa kain

perca dan juga untuk meningkatkan sikap menghargai siswa terhadap karya orang lain.

2. Bagi siswa, untuk menambah wawasan siswa dalam membuat karya seni rupa terutama dalam kain perca.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam upaya peningkatan sikap menghargai.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pemahaman ilmu pengetahuan yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pembelajaran Seni Rupa.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun atas lima bab, pada Bab 1 pendahuluan di dalamnya memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab 1 terdapat landasan dilaksanakannya penelitian yang menjadi dasar pengembangan di bab-bab selanjutnya.

Bab II kajian teori, pada bab ini dipaparkan tinjauan Pustaka dan kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada bab II ini dijelaskan mengenai materi SBdP, Media Kain Perca dalam Karya Seni Siswa di SD, Resolusi Konflik, Sikap Menghargai Karya Orang Lain, Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

Bab III menjabarkan perihal metode penelitian, pada bab ini dijelaskan metode, desain penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.

Bab IV menjabarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dari model resolusi konflik. Bab ini juga membahas mengenai penerapan model resolusi konflik berbantuan media kain yang dijabarkan secara rinci di dalam bab ini.

Bab V berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab V ini terdapat jawaban dari penelitian yang dilakukan, implikasi dan rekomendasi sebagai

bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik dari penelitian sebelumnya.